

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN 013 Kebun Cina
Kelas/ Semester	: V (Lima)/ Genap
Tema	: 8. Lingkungan Sahabat Kita
Subtema	: 1. Manusia dan Lingkungan
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan peristiwa-peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi melalui kegiatan membaca teks dengan benar.
2. Siswa dapat mengurutkan peristiwa dengan memperhatikan latar cerita pada teks fiksi melalui diskusi kelompok dengan urutan.
3. Siswa dapat mengidentifikasi manfaat air bagi manusia, air, dan tumbuhan melalui pengamatan video dengan tepat.
4. Siswa dapat membuat peta konsep pikiran mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman melalui diskusi kelompok dengan benar.

C. Materi Pembelajaran

1. Peristiwa dalam teks nonfiksi
2. Peristiwa dalam teks fiksi
3. Manfaat air bagi manusia, hewan, dan tumbuhan

D. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *scientific*
2. Model : *Mind Mapping*
3. Metode : diskusi, penugasan.

E. Media Pembelajaran

1. Gambar lingkungan dan manusia
2. Teks berita dari koran/ majalah/ sumber lainnya
3. Teks cerita “Asal-Usul Danau Raja”
4. Video “Kegunaan Air bagi Kehidupan”
5. Video “Asal-Usul Danau raja”

F. Sumber Belajar

1. Buku paket siswa
2. Video dari youtube
3. Jurnal –jurnal di internet

G. Langkah – langkah Pembelajaran **Pendahuluan (Alokasi Waktu 10 menit)**

1. Guru mengucapkan salam dan mengondisikan kelas agar siap untuk belajar.
2. Salah seorang siswa memimpin doa.
3. Guru memeriksa kehadiran siswa.
4. Siswa menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan lagu wajib nasional Indonesia Pusaka
5. Siswa mengamati video “Animasi Pelestarian Alam”(*Appersepsi*)
6. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran. (*Orientasi*)

Kegiatan Inti (Alokasi Waktu 15 Menit)

1. Siswa mengamati dan membaca teks berjudul “**Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer**” pada buku siswa pada hal.2. (*mengumpulkan informasi*)
2. Siswa bersama-sama guru berdiskusi tanya jawab tentang peristiwa pada bacaan. (*menanya*)
3. Siswa berkelompok dengan anggota 3-4 anak.
4. Siswa mengidentifikasi peristiwa dalam teks bacaan dari majalah/ sumber lainnya yang telah dipersiapkan (*mencoba*)
5. Siswa menuliskan peristiwa-peristiwa yang terdapat pada teks dalam bentuk peta konsep pemikiran. (*menalar*)
6. Siswa menunjukkan peta konsep yang telah dibuatnya secara bergantian. (*mengomunikasikan*)
7. Siswa mendengarkan penjelasan guru bahwa peristiwa yang berkaitan dengan air salah satunya terjadi di danau sebagai sumber mata air.
8. Siswa membaca teks “Asal-Usul Danau Toba”.
(*mengumpulkan informasi*)
9. Siswa bertanya jawab tentang peristiwa dan latar cerita di dalam teks. (*menanya*)
10. Siswa berkelompok mengurutkan gambar sesuai urutan peristiwa cerita lalu menuliskan latar ceritanya. (*mencoba dan menalar*)
11. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan ditanggapi kelompok lain.

(mengomunikasikan)

12. Siswa memperhatikan penjelasan guru bahwa danau adalah salah satu sumber air yang bermanfaat bagi kehidupan.

13. Siswa mengamati video “Kegunaan Air bagi Kehidupan”.

(mengamati)

14. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi manfaat air bagi manusia, hewan, dan tumbuhan.

(mencoba)

15. Guru Menjelaskan salah satu manfaat air diantaranya air danau ,siswa diminta mengamati video “Asal Usul Danau Raja ” cerita rakyat setempat (Cerita nonfiksi)

16. Siswa bersama kelompok membuat peta pikiran dari hasil

diskusi (*menalar*)

17. Siswa mempresentasikan peta pikiran yang telah dibuat, ditanggapi oleh kelompok lain, lalu dibandingkan dengan peta pikiran yang telah dibuat guru (*mengomunikasikan*)

Penutupan (Alokasi Waktu 10)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini dan mencatatnya.
2. Siswa dan guru merefleksi seluruh kegiatan pembelajaran.
3. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang disediakan
4. Siswa diberikan tindak lanjut: tugas di rumah bersama orang tua, siswa mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang menggunakan air dalam keluarga masing-masing. Kegiatan-kegiatan tersebut yang dituliskan dapat dituliskan berdasarkan urutan peristiwa.
5. Siswa mendengarkan pesan guru agar menghemat air dan menjaga lingkungan agar sumber air terjaga.
6. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

H. Penilaian

No.	Aspek	Prosedur	Teknik	Jenis	Bentuk	Instrumen
1.	Sikap	Proses	Nontes	Observasi	Lembar pengamatan	a. Lembar Observasi b. Rubrik penilaian c. Pedoman penilaian
2.	Pengetahuan	Hasil	Tes	Tertulis	Uraian	a. Kisi-kisi soal b. Soal evaluasi c. Kunci jawaban d. Pedoman penilaian
3.	Keterampilan	Proses & Hasil	Tes	Perbuatan	Penugasan	a. Lembar observasi b. Rubrik penilaian c. Pedoman penilaian

Mengetahui,
Kepala Sekolah

GUSTINAWATI, S.Pd.
NIP. 19691110 199808 2001

Indragiri Hulu , Maret 2021

Guru Kelas VB

ISNAWATI, S.Pd.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bahan Ajar
- Lampiran 2 : Media Pembelajaran
- Lampiran 3 : Lembar Kerja Peserta Didik
- Lampiran 4 : Penilaian
 - a. Soal
 - b. Kunci jawaban/ Rubrik penilaian
 - c. Pedoman penskoran

Lampiran 1: Bahan ajar

Bahasa Indonesia

Dalam menulis berita, dapat menggunakan rumus 5W+1H untuk menggambarkan peristiwa atau kejadian.

What : Apa yang di informasikan?

Where : Di mana peristiwa itu terjadi?

When : Kapan peristiwa itu terjadi?

Who : Siapa yang terlibat dalam peristiwa atau kejadian tersebut?

Why : Mengapa peristiwa atau kejadian itu bisa terjadi?

How : Bagaimana peristiwa atau kejadian itu bisa terjadi?

Contoh teks berita (teks nonfiksi)

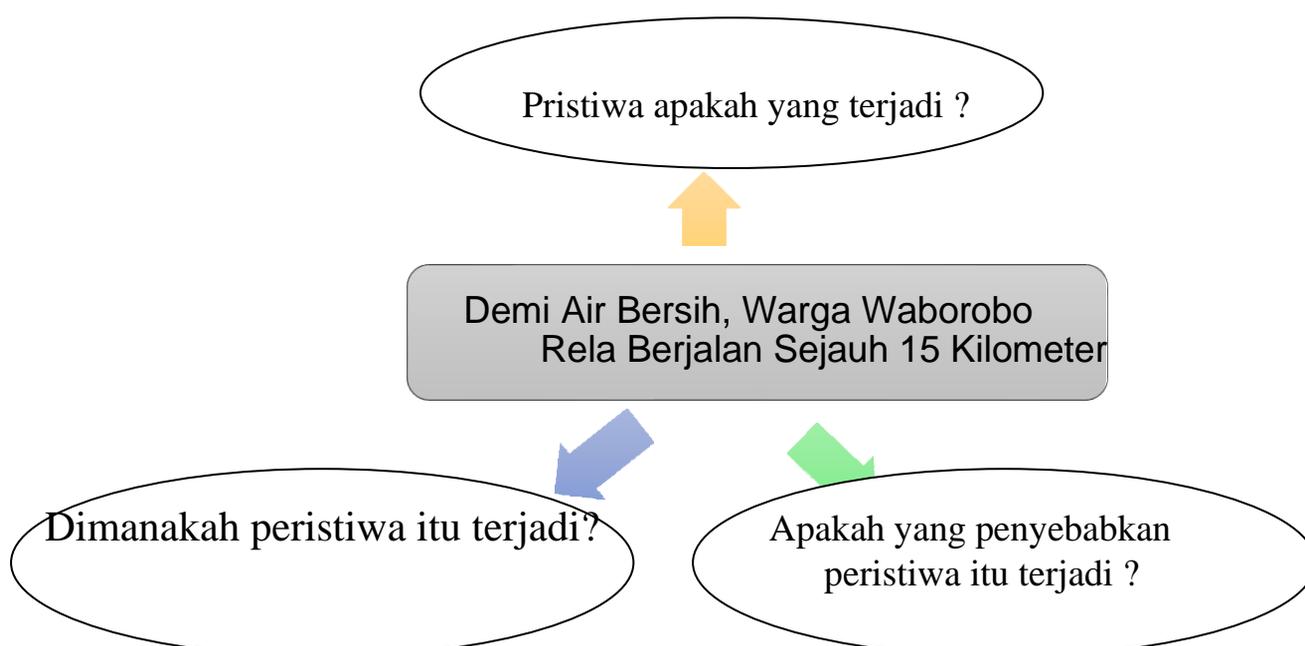
Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer

Warga Kelurahan Waborobo, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara sulit mencari air bersih. Mereka harus menempuh perjalanan hingga sejauh 15 kilometer dari tempat tinggalnya untuk mendapatkan air bersih. Mereka terpaksa mengambil air bersih di Kelurahan Kaisabu Baru, Kecamatan Sorawolio. Mereka biasanya menumpang mobil dan membawa beberapa jeriken ukuran 15 liter. Jeriken itu digunakan untuk menampung air yang mengalir dari aliran sebuah anak sungai di Kelurahan Kaisabu Baru.

Letak Kelurahan Waborobo berada di dataran tinggi. Di daerah itu air tanah sulit didapat. Kalau pun ada, air hanya sedikit. Daerah itu juga belum mendapatkan akses aliran air bersih, karena pipa-pipa PDAM belum mencapai ke daerah sana. Warga Kelurahan Waborobo sangat membutuhkan air dan sangat mengharapkan bantuan dari pemerintah daerah untuk keperluan tersebut.

(Diolah dari sumber: nationalgeographic.co.id dengan perubahan)

Dari teks tersebut dapat diidentifikasi peristiwa-peristiwa di dalam teks tersebut seperti berikut.



Teks Fiksi

Pengertian Teks Fiksi merupakan cerita khayalan atau rekaan yang bertujuan untuk menghibur, meskipun demikian suatu karya fiksi tetap masuk akal dan didalamnya terkandung hikmah, pelajaran yang dapat bermanfaat hubungan manusia.

Pengertian lain dari teks cerita fiksi yaitu suatu karya sastra yang didalamnya yang bersifat imajinatif atau didasari angan-angan atau fantasi dan bukan menurut kejadian nyata, hanya menurut imajinasi pengarang. Imajinasi pengarang tersebut diolah dengan dasar pengalaman, wawasan, tafsiran, kecendikiaan, penilaian kepada berbagai kejadian baik secara nyata atau rekaan.

Unsur cerita fiksi: Latar

Unsur latar dapat dibedakan kedalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Ketiga unsur itu walau masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

1) Latar Tempat

Latar tempat menyanan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Misalnya perkotaan, pedesaan, di desa, di kota, di penjara, di rumah, dan sebagainya

2) Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah. Dapat berupa jam, hari, tanggal, bulan, tahun, peristiwa sejarah, bahkan zaman tertentu yang melatarbelakanginya.

3) Latar Sosial

Latar sosial menyanan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

IPA

a. Fungsi Air bagi Manusia

Kebutuhan pokok sehari-hari makhluk hidup di dunia ini yang tidak dapat terpisahkan adalah Air. Selain penting bagi manusia Air merupakan bagian yang terpenting bagi makhluk hidup baik hewan dan tumbuhan. Tanpa air kemungkinan tidak ada kehidupan di dunia ini karena semua makhluk hidup sangat memerlukan air untuk bertahan hidup. Manusia mungkin dapat hidup beberapa hari akan tetapi manusia tidak mungkin bertahan selama beberapa hari jika tidak minum karena sudah pasti bahwa sebagian besar zat pembentuk tubuh manusia itu sendiri terdiri dari 73% adalah air. Jadi bukan hal yang baru jika kehidupan yang ada di dunia ini dapat terus berlangsung karena tersedianya air yang cukup. Dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidupnya, manusia berusaha mengadakan air yang cukup bagi dirinya sendiri.

Air yang kita gunakan sehari-hari berasal dari sumber air di antaranya adalah sumur tradisional, sumur pompa, dan air PAM yang merupakan sumber air buatan. Danau, sungai, laut, dan mata air merupakan sumber air alami. Selain untuk minum air juga digunakan untuk mencuci, mandi, masak, dan menyiram tanaman. Apa yang kalian rasakan apabila tidak mandi dalam sehari? Kalian tentu akan merasa gerah, badan lengket, dan tubuh menjadi berbau. Mandi merupakan kegiatan sehari-hari yang biasa kita lakukan. Pakaian dan alat rumah tangga yang kotor tentunya harus di cuci agar bersih. Untuk mencuci juga diperlukan air. Air juga digunakan oleh ibu untuk memasak dan membersihkan sayuran sebelum dimasak.



b. Fungsi Air bagi Hewan

Air juga merupakan komponen penting dalam tubuh hewan. Seperti halnya tubuh manusia, tubuh hewan juga sekitar tiga per lima terdiri dari air. Cairan dalam tubuh hewan seperti darah, air liur, air kencing semua sebenarnya adalah air. Semua tubuh hewan hampir mengandung air. Jadi kebutuhan air untuk tubuh hewan hampir sama dengan kebutuhan manusia terhadap air.

Manfaat yang lain antara lain sebagai berikut:

1. Sumber kehidupan, yaitu untuk makan dan minum.
2. Habitat hidup bagi hewan air.
3. Menjadi penjaga suhu tubuh ketika udara panas
4. Untuk tubuh hewan, air berfungsi sebagai pengangkut nutrisi, mengatur tekanan



c. Fungsi Air bagi Tumbuhan

Air juga merupakan komponen penting bagi kehidupan tanaman. Kekurangan air pada tumbuhan dapat menghambat pertumbuhan, produksi buah, fotosintesis, dan bahkan mati karena kurang air.



- Sebagai tempat hidup. Seperti yang kita tahu, terdapat sejumlah tanaman yang hidup di air. Misalnya, eceng gondok, teratai, dan pandan air.
- Menjadi pelarut bagi zat hara yang diperlukan. Zat hara yang terdapat dalam tumbuhan dilarutkan oleh air, kemudian diedarkan ke seluruh bagian tumbuhan.
- Menjadi alat transportasi untuk memindahkan zat hara. Bahan yang diangkut dapat berupa bahan mineral dari dalam tanah, bahan-bahan organik hasil fotosintesis, dan olahan sel lainnya.
- Menjadi bahan dasar pada fotosintesis. Tanpa adanya air, proses fotosintesis tidak dapat berlangsung.

Lampiran 2: Media pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan:

1. Gambar lingkungan dan manusia
2. Video



Kegunaan Air bagi Kehidupan

<https://www.youtube.com/watch?v=DLzW9xWgj9o>

ASAL-USUL DANAU RAJA

PERPUSTAKAAN DAERAH KAB. INHU
ASAL USUL DANAU RAJA | CERITA RAKYAT INDRAGIRI | KADZIJAH LUTFI DIYEYA SDN 007
590 views · Apr 12, 2021

<https://www.youtube.com/watch?v=KkERcS-xdf4>

3. Teks nonfiksi dari majalah dan sumber lainnya

Banjir Landa Rokan Hulu, Aliran Sungai Batang Lubuh Dipenuhi Kayu

Kompas.com01/01/2022,17:58WIB



Inilah penampakan mengerikan aliran Sungai Batang Lubuh dipenuhi kayu dan luapan sungai mengakibatkan banjir di permukiman warga di Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Riau, Sabtu (1/1/2022). (Dok. Koramil 02/Rambah)

PEKANBARU, KOMPAS.com - Banjir melanda permukiman warga di Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu (Rohul), Riau, Sabtu (1/1/2022). Banjir ini terjadi lagi setelah sepekan lalu menerjang permukiman warga di Negeri Seribu Suluk itu. Kondisi banjir kali ini pun berbeda dan terlihat mengerikan. Pasalnya, seluruh aliran sungai dipenuhi kayu yang hanyut dari hulu Sungai Batang Lubuh.

Sedangkan air sungai keruh bercampur lumpur. Babinsa Koramil 02/Rambah, Kodim 0313/KPR, Serda Dedy Nofery Samosir saat dikonfirmasi membenarkan kondisi sungai yang dipenuhi kayu itu. "Benar, itu tadi pagi semua aliran Sungai Batang Lubuh dipenuhi kayu berukuran besar dan kecil. Beruntung, kayu-kayu tersebut tidak sampai berdampak ke permukiman warga," kata Dedy kepada Kompas.com melalui pesan WhatsApp.

Meski Musim Hujan, BMKG Ungkap Wilayah Indonesia Berpotensi Alami Kekeringan Meteorologis

Kompas.com28/09/2021,10:15WIB



Foto:Ilustrasi kekeringan. BMKG keluaran peringatan dini kekeringan meteorologis berdasarkan monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) di sejumlah wilayah di Indonesia. (SHUTTERSTOCK/R_Tee)

KOMPAS.com - Meskipun sebagian besar wilayah Indonesia sudah memasuki musim hujan, tetapi sebagian wilayah lainnya justru harus waspada terhadap potensi kekeringan meteorologis. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) mengeluarkan peringatan dini kekeringan meteorologis ini berlaku hingga 3 Oktober 2021 mendatang. Berdasarkan analisis curah hujan pada dasarian II atau 10 hari kedua di bulan September 2021, sebanyak 6,14 persen wilayah Indonesia telah memasuki musim hujan dan sebagian besar wilayah masih mengalami musim kemarau. Pada dasarian II September 2021 ini juga curah hujan berapa pada kriteria Rendah hingga Menengah (0-150 mm/dasarian).

Pelaksana tugas Deputi Bidang Klimatologi BMKG, Urip Haryoko dalam keterangan tertulisnya mengatakan, monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) menjadi hal yang penting dalam mengeluarkan peringatan dini kekeringan meteorologis ini. Diketahui bahwa, hasil analisis monitoring hari tanpa hujan hingga pemutakhiran data 20 September 2021 menunjukkan HTH ekstrem panjang teramati terjadi di Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur dengan HTH terpanjang yakni selama 169 hari terjadi di Oepoi, Nusa Tenggara Timur. "Mengacu pada monitoring kejadian HTH di atas dan prediksi peluang hujan kategori rendah (kurang dari 20 mm per 10 hari), terdapat indikasi adanya potensi kekeringan meteorologis pada beberapa kabupaten atau kota," kata Urip. Berikut daftar wilayah waspada kekeringan meteorologis di Indonesia hingga akhir pekan ini.

Teks Cerita Asal Usul Danau Raja

Malam begitu dingin. Cahaya purnama memudar. Awan hitam berarak-arak menyelimuti bulan. Akan tetapi, di sebuah bilik Istana Kampung Dagang itu, Permaisuri Fatmasari sedang berjuang keras melahirkan buah hatinya. Peluh luruh di sekujur tubuhnya. Erang tertahannya begitu merisaukan. Delapan dayang dan dukun beranak terbaik istana dikerahkan untuk membantu proses persalinannya. Telah sepuluh tahun Permaisuri Fatmasari menikah dengan Sultan Thahir. Selama masa itu, telah tiga kali pula Permaisuri Fatmasari mengalami keguguran. Kali ini kali keempat ia mengandung. “Seluruh penduduk istana harus bahagia menyambut kelahiran bayiku kali ini. Semoga kali ini bayiku dapat lahir dengan selamat,” begitu harapan Permaisuri Fatmasari saat kandungannya telah memasuki usia sembilan bulan. “Tuhan, mudahkanlah persalinan istriku,” Sultan Thahir berdoa sepenuh jiwa. “Jika bayi kami kali ini lahir dengan selamat, kami berjanji akan menjaganya dengan baik. Kami berjanji akan selalu memberikan kebahagiaan kepadanya. Apa pun yang ia inginkan akan kami turuti.” Angin malam berembus kencang. Permaisuri Fatmasari terus berjuang keras, mengerahkan seluruh tenaganya untuk melahirkan bayinya. Tak terasa, kokok ayam jantan mulai terdengar. Subuh hampir menjelang. Sultan Thahir semakin cemas menanti detik-detik kelahiran sang bayi. “Hoa...hoa...hoa...,” tangis bayi kemudian terdengar nyaring. Permaisuri Fatmasari telah berhasil melahirkan bayinya dengan selamat. Dengan penuh kegembiraan, dayang-dayang segera membersihkan tubuh bayi berjenis kelamin perempuan itu dengan air bersih. Dalam balutan selimut yang lembut dan hangat, bayi itu kemudian dibaringkan di sisi Permaisuri Fatmasari. “Oh, Putriku. Syukurlah, kau akhirnya dapat lahir dengan selamat,” Permaisuri Fatmasari mengelus-elus pipi bayinya itu dengan sayang. “Oh, kau sungguh bayi yang sangat cantik,” Sultan Thahir berdecak penuh kekaguman. Ia mengecup kening sang bayi dengan penuh rasa cinta. Mata Permaisuri Fatmasari tampak berbinar-binar. Senyumnya terkembang sempurna. Ia terlihat sangat bahagia. “Semoga kau diberi umur yang panjang, Sayang. Semoga Tuhan memberkahi kelahiranmu dengan kasih sayangNya yang luas.” Di luar istana, purnama kembali bersinar terang. Bintang-bintang pun memancarkan sinarnya yang gemerlap. Alam semesta berubah sangat cerah, seperti turut bersuka cita menyambut kelahiran sang bayi istana. Saat angin berembus, tercium bau harum bunga yang sangat menyegarkan. Setelah diselidiki, ternyata bau harum bunga itu memancar dari tubuh sang bayi. “Sungguh, Tuhan telah memberikan kita putri yang sangat istimewa. Lihatlah, tubuhnya mampu mengeluarkan aroma harum bunga,” kata Sultan Thahir sambil menimang-nimang bayinya. Permaisuri Fatmasari memejamkan matanya. “Hmm, harum sekali baunya.” Setelah melalui pertimbangan yang masak, Sultan Thahir dan Permaisuri Fatmasari akhirnya sepakat memberi nama putri mereka itu “Bunga Harum”. Tahun demi tahun tak terasa terus berlalu. Putri Bunga Harum tumbuh dengan jasmani yang sehat dan kuat. Ia melewati masa anak-anak dan remajanya dalam lingkungan kerajaan yang penuh dengan kebahagiaan dan kebersahajaan. Di usia yang ke-16, Putri Bunga Harum benar-benar tumbuh mejadi gadis dewasa yang pintar dan matang. Secara fisik pun, ia boleh dikatakan sempurna. Kulitnya yang berwarna kuning langsung itu senantiasa mengeluarkan aroma harum bunga yang kian semerbak. Kecantikannya sungguh menawan, membuat siapa saja yang memandangnya akan berdecak penuh kekaguman. Dalam keseharian, ia mewarisi sifat ibunya yang periang, lembut, dan ramah. T tutur katanya pun sangat santun. Cara berpakaianya sungguh sopan dan tak berlebihan, sehingga, dari segala sisi, ia akan terlihat sangat anggun dan memesonakan. Meskipun Sultan Thahir dan Permaisuri Fatmasari selalu memenuhi apapun keinginannya, Putri Bunga Harum tidak lantas menjadi gadis yang manja. Namun, ada satu hal yang membuatnya berbeda dari putri-putri kerajaan kebanyakan. Ia gemar bermain di hutan dan mandi di aliran Sungai Indragiri yang dalam. Oleh karena itulah, hampir setiap petang Putri Bunga Harum pergi ke tengah hutan untuk berburu rusa atau memancing ikan di tepi Sungai Indragiri. Sungai Indragiri itu berair jernih. Tepiannya berpasir putih. Keberadaannya pun tak terlalu jauh dari istana. Cukup dengan hanya berjalan kaki beberapa menit saja melewati hutan yang lebat dan teduh, Putri Bunga Harum dan dayang-dayangnya akan tiba di Sungai Indragiri itu. Siang ini, sinar matahari terik sekali, tetapi Putri Bunga Harum tak menghiraukannya. Ia tetap mengajak dayang-dayangnya bermain ke tengah hutan. Ketika merasa gerah, Putri Bunga Harum pun mengajak dayang-dayangnya ke tepi Sungai Indragiri. Matanya berbinar-binar. Dengan penuh kegembiraan, ia langsung menceburkan tubuhnya ke dalam sungai yang berair jernih dan dingin itu. Ia berenang-renang dengan riang. “Tuan Putri, jangan berenang terlalu ke tengah! Arus airnya lebih deras dari biasanya. Kalau tidak hati-hati, Tuan Putri bisa tenggelam terbawa arus,” Dayang Alun memperingatkan. “Baiklah, kau tak usah khawatir. Aku sudah sangat mahir berenang di sungai ini,” sahut Putri Bunga Harum dengan penuh percaya diri. Karena terlampau gembira, Putri Bunga Harum tak terlalu mengindahkan perkataan Dayang

Alun. Ia terus saja berenang makin ke tengah. Sementara, arus sungai semakin deras dan bergemuruh. “Tuan Putri, cepat ke tepi! Arusnya deras sekali.” Dayang Alun berteriak di tepi sungai. Sayang, Putri Bunga Harum teramat asyik mengecipakkan kedua kakinya berenang makin ke tengah, mengikuti arus sungai yang semakin deras menyeret tubuhnya. Saat tersadar, Putri Bunga Harum benar-benar kaget. Ia tak mampu lagi menguasai dirinya. “Tolong...!” Putri Bunga Harum berteriak. Ia hampir kehabisan napas. Tangannya menggapai-gapai di permukaan air. Kepalanya timbul tenggelam dimainkan arus sungai yang semakin deras. Dayang Alun terbelalak. Ia berteriak sekeras-kerasnya memanggil kawan prajurit yang tengah berjaga-jaga di pinggiran sungai. “Tuan Putri tenggelam! Tuan Putri tenggelam! Tubuhnya hanyut terbawa arus!” Dengan sigap, prajurit-prajurit itu terjun ke dalam sungai. Beberapa di antaranya menyelam ke dasar sungai, berusaha mencari keberadaan Putri Bunga Harum yang tenggelam. Akan tetapi, arus Sungai Indragiri sangat deras. Hingga senja menjelang, tubuh sang putri tak kunjung juga ditemukan. Dengan perasaan takut dan penuh penyesalan, seluruh dayang dan prajurit akhirnya memutuskan untuk kembali ke istana. Sutan Thahir dan Permaisuri Fatmasari begitu kaget saat mendapati dayang-dayang dan prajurit-prajuritnya itu tiba di istana dengan wajah pucat. Terlebih lagi saat mengetahui Putri Bunga Harum tak ada bersama mereka. “Apa yang telah terjadi? Kenapa Putri Bunga Harum tak bersama kalian?” tanya Sultan Thahir dengan suara parau. Tak ada yang berani menjawab. Seluruh prajurit dan dayang-dayang tertunduk ketakutan. “Oh, Putriku Bunga Harum. Apa yang telah terjadi denganmu? Di mana kau sekarang, Sayang?” Permaisuri Fatmasari menangis tersedu-sedu. “Ampun Baginda Sultan dan Permaisuri. Putri Bunga Harum tadi tenggelam saat berenang di Sungai Indragiri. Tubuhnya terseret arus yang deras. Kami telah berusaha keras mencarinya di sepanjang sungai, tetapi tubuhnya tak kunjung kami temukan,” Dayang Alun tertunduk pasrah. Bagai mendengar gelegar petir di siang hari, berita duka itu sangat mengejutkan. Sultan Thahir terbelalak dan menelan ludah. Ia benar-benar tak percaya. Permaisuri Fatmasari yang terguncang, seketika roboh tak sadarkan diri. Beruntung Sultan Thahir sigap menyambar tubuh istrinya yang telah melunglai itu. Tubuhnya bermandi peluh dan lemas. “Panggil tabib istana!” perintah Sultan Thahir pada Dayang Alun. “Baik, Baginda.” Dayang Alun bergegas melaksanakan titah. Sementara itu, beberapa dayang yang lain memapah tubuh Permaisuri Fatmasari yang lemah, lalu membawanya ke ruang pengobatan.

Keesokan harinya, pencarian Putri Bunga Harum kembali dilanjutkan. Seluruh prajurit terbaik istana pun dikerahkan. Namun, sungguh sayang, hingga malam menjelang, Putri Bunga Harum tak kunjung ditemukan juga. Akan tetapi, tanpa sepengetahuan Sultan Thahir dan prajurit-prajuritnya, Putri Bunga Harum telah diselamatkan oleh seorang pemuda dari Desa Lubuk Tangguk. Di sebuah gubuk beratapkan ijuk, Putri Bunga Harum terbaring lemah di atas dipan bambu. Seorang pemuda bernama Wan Usman menemukan tubuh sang putri hanyut terbawa arus ke arah hilir sungai. Saat itu, Wan Usman sedang memancing ikan. Mengetahui Putri Bunga Harum masih bernapas, Wan Usman segera meminta bantuan penduduk setempat untuk menyelamatkannya. Mak Siti, ibunda Wan Usman, menghampiri pembaringan Putri Bunga Harum sambil membawa mangkuk ramuan obat. “Luka-lukamu telah Mak bersihkan. Sekarang kau harus minum ramuan ini supaya tenagamu cepat pulih. Semalam kau banyak sekali minum air. Beruntung Wan Usman menemukanmu dan cepat-cepat mengeluarkan air dari dalam perutmu.” “Terima kasih, kalian telah sudi menolongku. Aku tak tahu harus membalas budi baik kalian dengan apa. Kalian begitu tulus menolong dan merawatku. Padahal, kita belum pernah saling mengenal sebelumnya,” Putri Bunga Harum amat terharu. “Sudahlah, kau jangan pikirkan itu. Sekarang yang penting kau sembuh dulu,” kata Mak Siti tersenyum ramah. “Oh, ya, siapa namamu? Sepertinya kau orang baru di kampung ini, ya?” tanya Wan Usman seraya duduk di samping Putri Bunga Harum. “Namaku Bunga Harum, putri dari Sultan Thahir dan Permaisuri Fatmasari. Aku tinggal di Istana Kampung Dagang,” kata Putri Bunga Harum berterus terang. Wan Usman dan Mak Siti terperanjat kaget mendengarnya. Segera mereka mengundurkan badan dan bersimpuh di lantai seraya mengaturkan sembah. “Ampuni kami, Tuan Putri. Kami tidak tahu kalau Tuan Putri ternyata junjungan kami.” “Kalian jangan sungkan seperti itu. Justru aku yang seharusnya meminta maaf karena telah merepotkan kalian,” Putri Bunga Harum tersenyum ramah. Wan Usman dan Mak Siti mengangkat wajah, lalu membalas dengan senyuman “Sesampainya di istana nanti, aku berjanji akan meminta ayah dan ibuku untuk memberi kalian hadiah yang banyak,” janji Putri Bunga Harum dengan mata berbinarbinar.

Dua hari kemudian, Putri Bunga Harum benar-benar telah pulih. Ia sudah bisa melangkah menuruni tangga untuk melihat pemandangan di luar rumah. “Maaf, Tuan Putri. Sebaiknya, Tuan Putri pulang sekarang juga. Di istana, sultan dan permaisuri pasti sangat mencemaskan Tuan Putri,” kata Wan Usman mengingatkan. Putri Bunga Harum menatap wajah Wan Usman

dengan pandangan lekat. “Maukah kau mengantarkanku pulang ke istana?” Wan Usman mengangguk, “Tentu saja, Tuan Putri. Dengan senang hati.” Sebelum mereka berangkat menuju istana, Mak Siti memberi mereka perbekalan. “Perjalanan menuju istana cukup jauh dan melelahkan. Semoga bekal ini bisa membantu meringankan rasa lapar dan dahaga kalian di perjalanan nanti.” “Terima kasih, Mak Siti,” kata Putri Bunga Harum menyambut bekal yang diberikan kepadanya. “Kami permisi dulu.” “Jaga diri kalian baik-baik. Semoga kalian selamat sampai tujuan.” Wan Usman dan Putri Bunga Harum melangkah menyusuri jalan setapak hutan belantara. Cericit burungburung murai menemani mereka sepanjang perjalanan. Ketika lelah terasa, mereka beristirahat di bawah sebatang pohon yang rindang. Mereka lalu menyantap bekal yang mereka bawa dengan lahap. Ketika mereka hendak kembali meneruskan perjalanan, tiba-tiba terdengar langkah-langkah kaki mendekati mereka. “Hei, sepertinya ada orang sedang beristirahat di bawah pohon rindang itu!” seru seorang prajurit. Prajuritprajurit lainnya berlari mendekat. Mata mereka seketika berbinar-binar. Putri Bunga Harum yang beberapa hari ini mereka cari-cari itu telah berada di hadapan mereka. “Itu Putri Bunga Harum!” “Benar, itu Putri Bunga Harum.” “Tuan Putri yang selama ini kita cari-cari telah ditemukan.” Melihat kerumuman prajurit yang semakin banyak, Wan Usman lari ketakutan. Prajurit-prajurit yang melihatnya berusaha mengejarnya. Wan Usman semakin ketakutan. Ia berlari sekencang-kencangnya. Tanpa disadari, tindakannya itu membuat ia tersesat di tengah hutan. Dengan bimbang, Wan Usman duduk di sebatang pohon yang tumbang untuk melepas lelah. “Tolong, tolong aku!” tiba-tiba terdengar suara rintihan yang mengagetkan. Wan Usman yang penasaran segera memendarkan pandangannya, mencari-cari keberadaan si pemilik suara. Di bawah sebatang pohon yang didudukinya, Wan Usman menemukan seekor musang hutan yang terjepit. “Tolong singkirkan pohon yang mengimpit tubuhku ini!” Wan Usman terperanjat kaget. Musang itu ternyata bisa berbicara seperti manusia. Segera Wan Usman mengangkat pohon yang menindih tubuh si musang malang itu. Musang hutan itu melangkah tertatih. Tubuhnya tampak kurus dan lemah. Wan Usman yang iba mengelus-elus kepala si musang dengan lembut. Tiba-tiba terjadi keajaiban. Asap putih mengepul menyelimuti tubuh si musang. Setelah asap menghilang, tampaklah sesosok raksasa bertubuh gelap dan gempal. Kulitnya berwarna hijau kehitam-hitaman. Rambutnya gimbal, hidungnya besar, dan matanya berwarna merah melotot. “Si... si... siapa kau?” Wan Usman mundur beberapa langkah. “Aku si Bulu Putih, siluman musang penunggu hutan ini,” si Bulu Putih memperkenalkan dirinya dengan tatapan bersahabat. Wan Usman diam mematung. Ia masih tak percaya, musang itu telah berubah wujud menjadi sesosok raksasa yang bisa berbicara seperti manusia. Sungguh, ia seperti sedang bermimpi. “Terima kasih, kau telah menolongku. Sebagai balas budi, aku bersedia mengabdikan apa pun permintaanmu.” Si Bulu Putih menekuk lututnya di hadapan Wan Usman, mengaturkan sembah. Wan Usman semakin terheran-heran dibuatnya. Ia memandangi si Bulu Putih beberapa saat. “Ternyata, raksasa ini sangat ramah, tidak semenakutkan yang aku kira,” Wan Usman berkata dalam hati. Wan Usman menarik napas dalam-dalam. Ia lalu melangkah mendekati si Bulu Putih. “Tadi aku dikejar prajurit-prajurit kerajaan. Karena takut, aku berlari sekencang-kencangnya ke dalam hutan.” “Kenapa prajurit-prajurit itu mengejarmu?” tanya si Bulu Putih penasaran. “Sepertinya, mereka mengira aku hendak berbuat jahat kepada Putri Bunga Harum. Padahal, sebenarnya, akulah yang telah menyelamatkannya saat tenggelam di Sungai Indragiri.” “Hmm, begitu rupanya,” si Bulu Putih mengangguk-anggukkan kepalanya. “Hari ini Putri Bunga Harum memintaku untuk mengantarnya kembali ke istana. Akan tetapi, belum sampai ke tempat tujuan, prajurit-prajurit itu malah mengejarku dan membuatku tersesat di hutan ini. Sekarang aku tak tahu lagi jalan pulang.” Wan Usman terlihat sangat sedih. “Bisakah kau mengantarkanku kembali ke Desa Lubuk Tangguk?” tanya Wan Usman penuh harap. “Hmm, itu perkara mudah,” si Bulu Putih meraih tangan Wan Usman. Cling! Sekejap saja tubuh mereka menghilang bagai kilat. Detik berikutnya, mereka sudah muncul lagi di tempat yang berbeda. Wan Usman membuka matanya. Di kejauhan sana, didapatinya Mak Siti sedang menyapu halaman rumahnya. Si Bulu Putih meraih tangan Wan Usman lalu memberinya sebuah batu berwarna hitam. “Simpan batu ini baik-baik. Jika kau membutuhkan bantuanku, gosok saja batu ini tiga kali.” Setelah berpesan demikian, si Bulu Putih menghilang dari pandangan. Di Istana Kampung Dagang, pesta meriah dilaksanakan untuk merayakan kembalinya Putri Bunga Harum. Pangeranpangeran dari seluruh kerajaan tetangga pun diundang. “Putriku, usiamu sudah cukup matang untuk menikah. Lihatlah pangeran-pangeran tampan itu. Adakah salah seorang dari mereka yang menarik hatimu?” tanya Sultan Thahir. Putri Bunga Harum tertegun. Wajahnya tampak lesu. Ia hanya memerhatikan pangeran-pangeran itu sekilas, tanpa minat. “Maaf, Ayah, mereka sangat membosankan. Suruh saja mereka pulang. Tak ada seorang pun dari mereka yang 34 menarik hatiku.” Putri Bunga Harum berlalu menuju kamarnya dengan wajah muram.

Permaisuri Fatmasari menghampiri Sultan Thahir. “Ada apa dengannya? Sejak kembali ke istana, ia sering terlihat melamun di kamarnya. Ia seperti sedang memikirkan sesuatu.” Ternyata, diam-diam Putri Bunga Harum selalu teringat akan Wan Usman yang telah menyelamatkan dirinya. Sejak pertama kali bertemu, ia amat terkesan dengan kesederhanaan Wan Usman. Meski tinggal di kampung dan hidup miskin, Wan Usman memiliki ketulusan hati. Iya juga memiliki wajah yang rupawan. Hal itu benar-benar membuat Putri Bunga Harum menyukainya. Hal yang sama ternyata juga dirasakan oleh Wan Usman. Sejak pertama kali bertemu, ia amat terkesan dengan tutur kata Putri Bunga Harum yang lembut dan santun. Hal itu 35 benar-benar membuat Wan Usman ingin sekali bertemu langsung dengan sang putri. Wan Usman mengambil batu hitam pemberian si Bulu Putih. Ia lalu menggosok batu itu tiga kali. Cling! Si Bulu Putih seketika muncul di hadapannya. “Ada apa gerangan engkau memanggilku?” Si Bulu Putih mengaturkan sembahnya. “Aku ingin sekali bertemu dengan Putri Bunga Harum. Bisakah kau mengantarkanku ke istana?” “Tentu saja.” Si Bulu Putih meraih tangan Wan Usman. Cling! Seketika itu juga, Wan Usman telah berada di hadapan sang putri. “Siapa kau?” Putri Bunga Harum terperanjat kaget. Matanya membulat, berusaha keras mengenali sosok laki-laki yang tiba-tiba saja muncul di hadapannya itu. 36 Wan Usman melemparkan senyumnya pada Putri Bunga Harum dan berkata, “Putri Bunga Harum, apakah kau masih mengenaliku?” tanya Wan Usman dengan mata berbinarbinar. “Kau, Wan Usman?” Putri Bunga Harum menelan ludah tak percaya. Berkali-kali ia mengedipkan matanya untuk memastikan. Akan tetapi, sosok laki-laki di hadapannya itu tak berubah. Laki-laki itu benar-benar Wan Usman. Putri Bunga Harum tak habis pikir. Bagaimana Wan Usman bisa tiba-tiba ada di hadapannya? Padahal pintu kamarnya sedang terkunci. Prajurit-prajurit yang berjaga pun tak mungkin membiarkan begitu saja orang asing masuk ke dalam istana tanpa izin. Apa lagi sampai berani masuk ke dalam kamar sang putri. Wan Usman berlutut mohon ampun. Dengan penuh rasa hormat dan wajah tertunduk, ia pun mengutarakan isi hatinya bahwa ia sangat mencintai sang putri. Ia ceritakan pula ihwal batu hitam ajaib serta si Bulu Putih yang telah menolongnya menjumpai sang putri. “Semua ini aku lakukan karena ingin bertemu denganmu,” Wan Usman tak mampu menyembunyikan perasaan hatinya. “Mohon maaf jika aku telah lancang, berani menemui Tuan Putri.” “Kau tak perlu minta maaf, Wan Usman, karena aku juga ingin bertemu denganmu.” Putri Bunga Harum menundukkan wajahnya karena malu. Sampai suatu ketika, Wan Usman memberanikan dirinya menghadap Sultan Thahir untuk meminang Putri Bunga Harum. “Kau tak pantas meminang putriku!” Sultan Thahir berkata dengan suara menggelegar. Ia begitu murka. “Asal 38 usulmu yang rendah hanya akan mencoreng kehormatan kerajaan!” Putri Bunga Harum berlutut di hadapan Sultan Thahir dan mengatakan bahwa ia sangat mengharapkan Wan Usman menjadi pendamping hidupnya. Wan Usman ikut berlutut. “Mohon restui kami, Baginda. Hamba berjanji akan melakukan apa pun untuk membahagiakan Tuan Putri.” Sultan Thahir tertegun melihat kesungguhan keduanya. Hatinya mulai tersentuh. Akan tetapi, ia tetap enggan memberikan restunya. “Putriku lahir dari keturunan terhormat. Tidak semudah itu aku memberikan restuku,” Sultan Thahir memalingkan wajahnya. “Jika kau sungguh-sungguh mencintai putriku, kau harus memenuhi syaratku terlebih dahulu.” “Katakan, wahai Baginda. Apa syarat yang harus hamba penuhi?” tanya Wan Usman tak sabar. Sultan Thahir menoleh, terdiam beberapa saat. “Kau harus membuat sebuah danau beserta istananya dalam satu malam.” Sultan Thahir tersenyum penuh kemenangan. Ia yakin, Wan Usman pasti tak akan mampu memenuhi permintaannya itu. Wan Usman pasti menyerah. Wan Usman menelan ludah. Syarat yang diajukan Sultan Thahir benar-benar sangat berat. Namun, hal itu tak membuat nyalinya menciut. Pendiannya bahkan tak goyah sedikit pun. “Baiklah, hamba akan menyanggupinya,” Wan Usman menjawab dengan lantang. Sultan Thahir terkekeh mendengar jawaban Wan Usman itu. “Ha, ha, ha, baiklah. Kutunggu berita gembira darimu. Sekarang kau boleh pergi!” *** 41 Danau dan Istana Hari telah beranjak petang. Wan Usman melangkah menuju hutan rimba. Tepat saat matahari tenggelam, Wan Usman mengambil batu ajaibnya. Digosoknya batu itu tiga kali. Cling! Seketika itu juga, si Bulu Putih muncul di hadapannya. “Wajahmu murung sekali,” komentar si Bulu Putih. “Sepertinya kau sedang menghadapi masalah yang sangat berat?” Wan Usman mengangguk. “Sultan Thahir memintaku untuk membuat sebuah danau beserta istananya dalam satu malam. Jika aku tak sanggup, Sultan Thahir tak sudi 42 memberikan restunya. Padahal aku sangat mencintai Putri Bunga Harum. Aku ingin sekali mempersuntingnya.” “Kau tak usah sedih. Serahkan semuanya padaku!” Si Bulu Putih lalu memanggil teman-temannya. “Teman-temanku, datanglah kemari. Aku membutuhkan bantuan kalian.” Seketika, ratusan pasukan jin pun berdatangan dari berbagai arah. Si Bulu Putih dan pasukan jin lalu bergotong-royong. Dalam sekejap, hutan belantara yang tadinya dipenuhi pepohonan, kini telah berubah menjadi sebuah danau dengan bangunan istananya yang indah dan megah. Keesokan harinya, Wan Usman

kembali ke istana untuk menemui Sultan Thahir. “Aku telah membuat istana dan danau seperti yang Baginda minta.”⁴³ “Benarkah yang kau katakan itu? Ha, ha, ha,” Sultan Thahir tertawa terpingkal-pingkal. “Kau tidak sedang bergurau, bukan?” “Kalau Baginda tak percaya, Baginda bisa melihatnya sendiri,” tantang Wan Usman. Wan Usman lalu mengajak Sultan Thahir, Permaisuri Fatmasari, Putri Bunga Harum, dan seluruh penduduk istana ke tengah hutan untuk menyaksikan danau dan bangunan istana yang megah itu. “Hah?” Sultan Thahir terbelalak. “Ini tak bisa dipercaya. Bagaimana mungkin kau bisa membuatnya secepat itu?” tanya Sultan Thahir saat melihat danau dan bangunan istana megah itu. Akan tetapi, ia tetap tidak sudi Wan Usman menjadi menantunya. “Hamba sudah memenuhi segala permintaan Baginda, namun, kenapa Baginda tetap tak merestui kami? “Sekali aku mengatakan tidak, tetap tidak!” kata Sultan Thahir dengan sombongnya. “Hamba mohon, Baginda. Hamba berjanji akan membahagiakan Putri Bunga Harum,” bujuk Wan Usman dengan sepuh hati. “Tidak! Keputusanku sudah bulat.” Mendengar penolakan Sultan Thahir yang berkali-kali, Wan Usman pun mundur. “Baiklah, Baginda. Jika demikian keputusan Baginda, hamba mohon diri.” Wan Usman memberi hormat dengan membungkukkan badannya. Ia lalu berlari mengitari danau hingga sampai ke istana megah itu. “Wan Usman telah menyelesaikan tugasnya dengan baik, sesuai dengan yang Ayah minta. Namun, kenapa Ayah tetap tak merestui kami?” Putri Bunga Harum berkata sambil menangis.⁴⁶ “Dia rakyat jelata. Tak pantas untukmu!” kata Sultan Thahir dengan suara keras. “Tapi, dia berhati mulia, Ayah.” “Tidak! Semulia apa pun hatinya, Ayah tetap tak menyukainya!” “Tapi, Ayah,” Putri Bunga Harum masih berusaha meluluhkan hati ayahnya. Sultan Thahir hanya memalingkan wajahnya tanpa menjawab sepele kata pun. Putri Bunga Harum pun akhirnya berbalik menyusul Wan Usman. Ia memilih jalan pintas dengan merenangi danau itu. Sampai di tengah danau, Putri Bunga Harum tiba-tiba tenggelam karena kehabisan tenaga. Melihat itu, Wan Usman langsung terjun untuk menyelamatkan Putri Bunga Harum. Ia menyelam ke dasar⁴⁷ danau, berusaha keras mencari tubuh sang putri yang tenggelam. Dengan bersimpuh, Sultan Thahir berdoa sepuh jiwa. Ia berharap putrinya itu masih bisa diselamatkan. Sayang, kenyataan yang harus ia terima tak sesuai harapan. Tubuh Wan Usman dan putrinya itu tak pernah muncul lagi ke permukaan. “Putriku,” Sultan Thahir menangis penuh penyesalan. Ia benar-benar terpukul. Kini, setelah semuanya tiada, Sultan Thahir baru menyadari bahwa ia telah mengingkari sumpah yang pernah ia ikrarkan. Dahulu, saat Permaisuri Fatmasari akan melahirkan, Sultan Thahir pernah berjanji bahwa ia akan selalu membahagiakan Putri Bunga Harum. Ia juga berjanji akan menuruti apa pun yang diinginkan putrinya itu. Sayang, akibat keangkuhannya, ia melupakan janji yang pernah diikrarkan.⁴⁸ Sejak saat itu, Sultan Thahir sering mengunjungi danau tersebut, terutama saat bulan purnama. Ketika ia memanggil-manggil nama Putri Bunga Harum dan Wan Usman, muncul dua ekor buaya putih. Sepasang buaya putih yang dipercayai sebagai jelmaan Putri Bunga Harum dan Wan Usman itu berenang menghampiri Sultan Thahir. “Sekarang aku merestui kalian,” Sultan Thahir menangis. “Semoga belum terlambat, meski wujud kalian telah berubah menjadi sepasang buaya putih. Aku akan tetap mencintai kalian.” Sepasang buaya putih itu membuka mulut mereka sambil menatap Sultan Thahir dengan mata penuh binar. Kata-kata Sultan Thahir itu benar-benar membuat mereka bahagia. Konon, sejak saat itu, banyak raja dari kerajaan tetangga yang mengunjungi danau yang didiami sepasang⁴⁹ buaya putih. Mereka begitu terpuh menyaksikan keindahan danau dan kesejukan airnya yang mampu menenteramkan hati. Karena sering dikunjungi raja-raja, danau itu pun akhirnya diberi nama “Danau Raja”. Kini, danau itu telah menjadi objek wisata kebanggaan masyarakat Kota Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau.

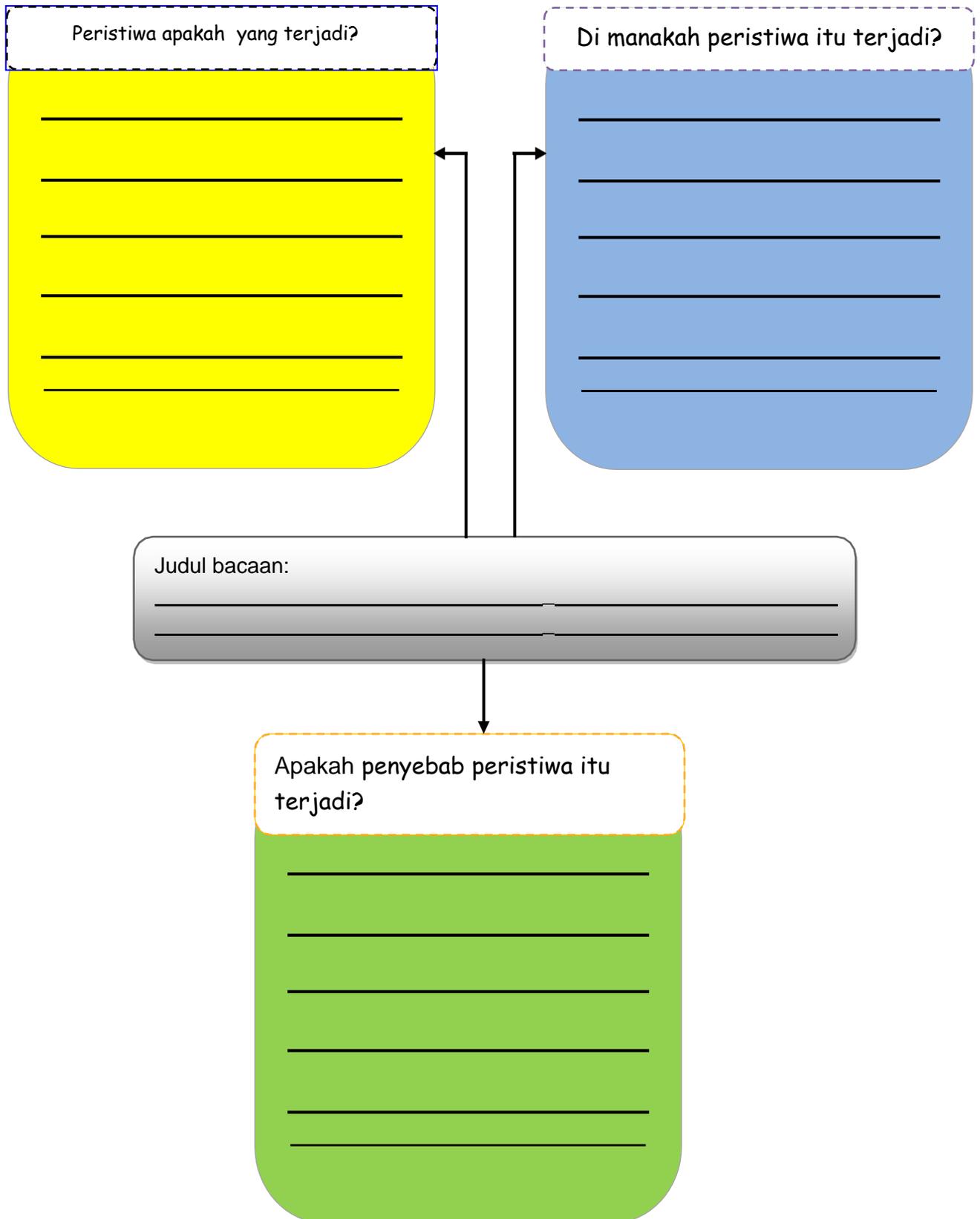
Lampiran 3: LKPD

LKPD 1

Petunjuk:

1. Bacalah teks bacaan yang telah kamu peroleh dari koran/ majalah/ sumber lainnya!
2. Temukan peristiwa-peristiwa yang ada di dalam bacaan!
3. Tulislah peristiwa-peristiwa tersebut dalam peta pikiran berikut!

Kelompok :	_____
Anggota :	1. _____
	2. _____
	3. _____



LKPD 2

Kelompok : _____
Anggota : 1. _____
2. _____
3. _____

Petunjuk:

1. Bacalah teks cerita “Asal-usul Danau Rajau ”
2. Diskusikan bersama kelompokmu tentang peristiwa dan latar ceritanya!
3. Potonglah gambar berikut! Lalu urutkan sesuai urutan peristiwa dalam cerita!

?



?



?



?



?



?



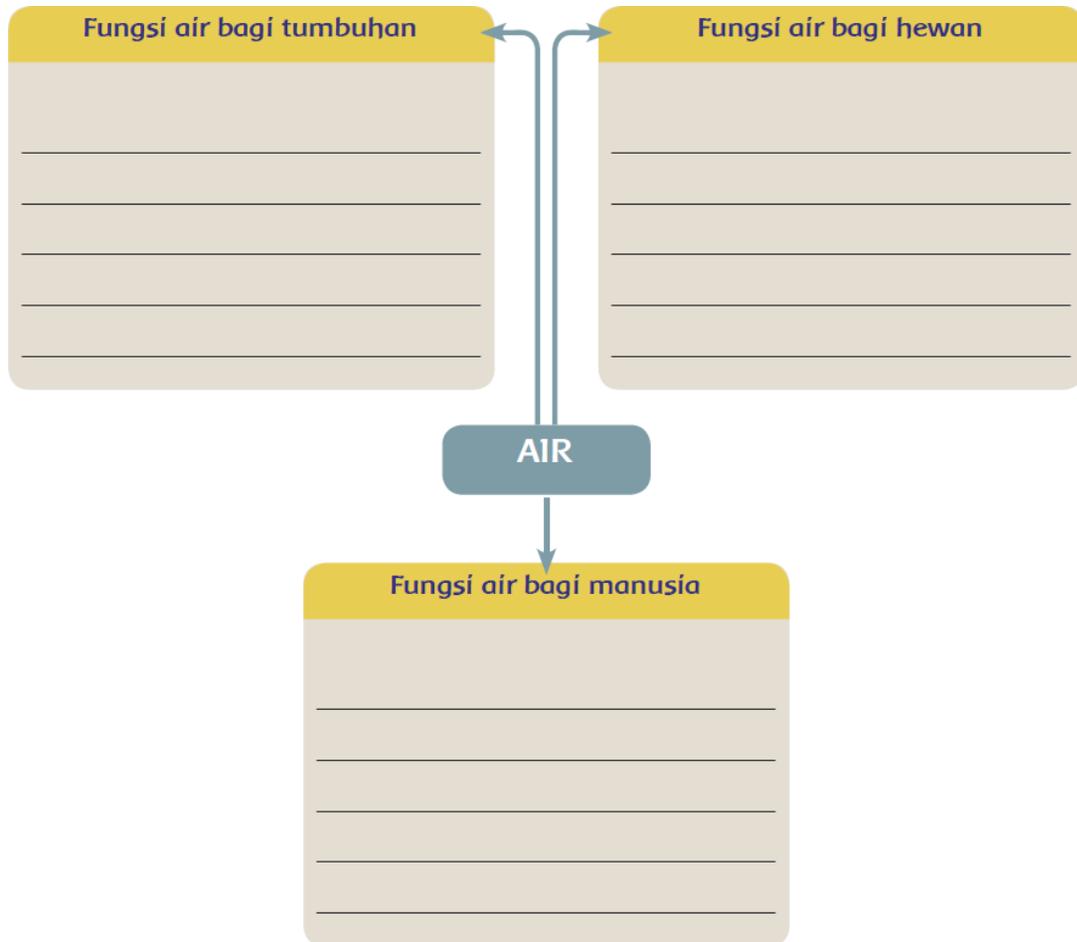
4. Tempelkan pada lembar yang disediakan sesuai urutan cerita! Lengkapi dengan latar cerita!

LKPD 3

Kelompok :	_____
Anggota :	1. _____
	2. _____
	3. _____

Petunjuk:

1. Perhatikan video “manfaat air bagi kehidupan”!
2. Diskusikan bersama kelompokmu tentang fungsi air bagi manusia, hewan, dan tumbuhan!
3. Tulislah hasil kerja kelompokmu ke dalam peta konsep pemikiran!



Lampiran 3: Penilaian

1. Penilaian Sikap

a. Lembar Pengamatan

Berikan tanda centang (☑) pada kriteria penilaian sesuai dengan keadaan siswa!

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai												Skor Perolehan	Skor akhir	Nilai
		Menghargai perbedaan pendapat				Cermat				Peduli lingkungan						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1.																
2.																
3.																
4.																
5.																
6.																
7.																
8.																
9.																
10.																
11.																
12.																

b. Rubrik Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria
1.	Menghargai perbedaan pendapat	4	Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat, menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya, tidak memaksakan pendapat atau keyakinan pada orang lain, mampu dan mau bekerja sama dengan siapapun meski berbeda pandangan
		3	Hanya memenuhi 3 kriteria
		2	Hanya memenuhi 2 kriteria
		1	Hanya memenuhi 1 kriteria
2.	Cermat	4	Mengerjakan tugas dengan teliti, berhati-hati dalam menyelesaikan tugas, menyelesaikan tugas sesuai standar mutu, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu
		3	Hanya memenuhi 3 kriteria
		2	Hanya memenuhi 2 kriteria
		1	Hanya memenuhi 1 kriteria
3.	Peduli lingkungan	4	Menghemat air, menanam tanaman, menjaga kebersihan lingkungan, menghemat listrik
		3	Hanya memenuhi 3 kriteria
		2	Hanya memenuhi 2 kriteria
		1	Hanya memenuhi 1 kriteria

c. Penskoran

$$\text{Nilai iskor} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

Keterangan Nilai Sikap

Sangat baik : apabila skor akhir 3,33 – 4

Baik : apabila skor akhir 2,33 - 3,33

Cukup : apabila skor akhir 1,33 – 2,33

Kurang : apabila skor akhir kurang dari 1,33

d. Soal Evaluasi

Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan tepat! Teks untuk nomor 1-3:

Kekeringan yang melanda di Kabupaten Kampar

Kekeringan telah melanda , Kabupaten Kampar Propinsi Riau, diharapkan akan menjadi sebuah berita bahagia. Dua waduk yang lama tak berfungsi karena rusak, kini sudah diperbaiki.

Wakil Ketua Komisi D Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Riau bercerita bahwa fungsi dua waduk itu, yakni waduk satu dan waduk dua akan difungsikan sebagai cadangan air bersih. Sebab, jika musim kemarau, tak ada sumber air yang bisa digunakan.

"Saat kemarau, masyarakat akan berbondong-bondong ke waduk. Desa ini selalu terjadi karena bencana kekeringan," ucap wakil ketua komisi, Jumat (30/12/2020).

Perbaikan dua penampung cadangan air bersih ini dibiayai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Riau 2020 hingga Rp 6,235 miliar. Namun, hingga selesainya pembangunan, infrastruktur untuk membantu masyarakat yang akan mengambil air belum maksimal.

"Pemerintah harus menyediakan akses terbaik untuk masyarakat, karena mereka mengambil air dengan menimba saja. Bertahun-tahun mereka sudah hidup dengan kekeringan. Kasihan jika harus berdesak-desakan lagi," kata ketua komisi

Sumber: kompas..com

1. Apakah peristiwa yang terjadi berdasarkan teks di atas? Jelaskan!
2. Di mana letak waduk satu dan waduk dua ?
3. Mengapa penampungan cadangan air bersih diperlukan di daerah tersebut?
4. Pada saat udara panas, manusia cenderung minum air dengan jumlah yang lebih banyak. Apakah fungsi air bagi manusia berdasarkan pernyataan tersebut?
5. Hewan memiliki tubuh dengan kandungan air yang hampir sama dengan manusia. Jelaskan kesamaan fungsi air bagi hewan dengan manusia!
6. Jelaskan fungsi air bagi tumbuhan!

e. Kunci Jawaban

1. Peristiwa dalam teks adalah perbaikan waduk untuk mengantisipasi kekeringan di Kampar Riau
2. Di Kabupaten Kampar propinsi Riau
3. Untuk menampung cadangan air saat musim kemarau
4. Air digunakan untuk menyesuaikan suhu tubuh
5. Untuk minum, mandi,dan mengatur suhu tubuh
6. Air pada tumbuhan digunakan sebagai bahan utama dalam proses fotosintesis

f. Penskoran

- Jawaban benar : Skor 3
Jawaban hampir benar: Skor 2
Jawaban salah : Skor 1

2. Penilaian Keterampilan

a. Membuat peta pikiran mengenai peristiwa dalam teks nonfiksi

1) Instrumen

Bacalah teks cerita "Asal-usul Danau Raja"!
 Bersama kelompokmu, buatlah bagan urutan peristiwa pada cerita "Asal Usul Danau Raja"!
 Tentukan latar cerita sesuai dengan peristiwa!

2) Lembar Pengamatan

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai								Jumlah Skor	Nilai akhir
		Urutan peristiwa				Latar cerita					
		4	3	2	1	4	3	2	1		
1.											
2.											
3.											
4.											
5.											
6.											
7.											
8.											
9.											
10.											
11.											
12.											

3) Rubrik Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Deskriptor
1.	Urutan peristiwa	4	Menuliskan semua peristiwa pada bacaan dengan benar dan runtut.
		3	Menuliskan 4-5 peristiwa pada bacaan dengan bahasa yang runtut.
		2	Menuliskan dengan benar 2-3 peristiwa pada bacaan dengan bahasa kurang runtut.
		1	Menuliskan dengan benar 1 peristiwa pada bacaan dengan bahasa kurang runtut.
2.	Latar cerita	4	Menuliskan semua latar cerita dengan benar
		3	Menuliskan 4-5 latar cerita dengan benar
		2	Menuliskan 2-3 latar cerita dengan benar
		1	Menuliskan 1 latar cerita dengan benar atau salah semua

- b. Membuat peta pikiran fungsi air bagi manusia, hewan, dan tumbuhan.

1) Instrumen

Amati video “Kegunaan Air bagi Kehidupan”!
 Buatlah peta pikiran tentang fungsi air bagi manusia, hewan, dan tumbuhan bersama kelompokmu!

2) Lembar Penilaian

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jumlah Skor	Nilai akhir
		Isi				Kreativitas				Presentasi					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.															
2.															
3.															
4.															
5.															
6.															
7.															
8.															
9.															
10.															
11.															
12.															

3) Rubrik Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Deskriptor
1	Isi	4	Dapat mengidentifikasi setidaknya 5 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.
		3	Dapat mengidentifikasi 4 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.
		2	Dapat mengidentifikasi 3 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.
		1	Dapat mengidentifikasi hanya 2 atau kurang dari 2 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.
2	Kreativitas	4	Warna menarik, alur mudah dipahami, dilengkapi gambar, tulisan rapi
		3	Hanya memenuhi 3 deskriptor
		2	Hanya memenuhi 2 deskriptor
		1	Hanya memenuhi 1 deskriptor
3.	Presentasi	4	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.
		3	Pengucapan kata-kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.
		2	Pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar.
		1	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.

4) Pedoman Penskoran

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$